



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

LAMPIRAN A: NASKAH SEMASA

1. EXT. DEPAN JALANAN - DAY

Terlihat banyak orang berlalu lalang.

Sebuah taksi berhenti di bahu jalan.

2. INT. TAKSI - DAY

MEI (29) sedang melamun menghadap ke jendela samping. Wajahnya terlihat dari kaca spion tengah.

Sebuah tangan mengatur kaca spion tengah, terlihat mata MAMAT (40) di dalam kaca spion.

MAMAT

Udah sampe neng.

Mamat menyebutkan nominal rupiah yang tertera di argo.

MAMAT (CONT'D)

34.500 neng.

Mei memberikan pecahan 100.000 rupiah.

MAMAT

Yah, gak ada uang kecil aja neng?
Saya gak ada kembalian.

MEI

Saya juga gak ada, pak.

MAMAT

Kalo gitu tunggu bentar ya, neng.
Saya cari tukeran dulu.

Mei melihat ke arah jam tangannya. Waktu menunjukkan pk 17.00, ia berdecak, Mamat turun dari taksi.

Mei melihat ke arah jendela.

Tiba-tiba terdengar suara nyanyian yang parau dan sebuah tangan mengetuk jendela taksi.

Mei kaget. Badannya menjauh dari jendela taksi.

Seorang PENGAMEN laki-laki bertubuh kurus, menggunakan kaos *butek*, mengetuk kaca taksi sambil bernyanyi parau menggunakan beras. Ia menjulurkan tangannya dengan gestur meminta uang.

Mei menolak dengan mengangkat tangan.

CONTINUED:

Pengamen itu tetap memaksa meminta uang. Mei takut dan memberikan gestur mengusir. Pengamen itu itu berjalan ke belakang taksi.

Pandangan Mei mengikuti pengamen itu berjalan dari balik *headrest* bangku ke arah jendela belakang.

Pengamen itu kemudian duduk di pinggir jalan. Di sampingnya, berdiri seorang NENEK (60) membawa beberapa kantong belanjaan.

Kantong itu jatuh terlepas dari gengaman tangan si nenek.

Mei berpikir sebentar, lalu ia memutuskan untuk turun.

3. EXT. JALANAN - DAY

Nenek terlihat kewalahan dengan barang belanjannya.

Mei mendekat sambil membenarkan tali tas yang menggantung di pundaknya.

MEI

Nek, mau ke sebrang?

NENEK

Iya.

Mei mengambil kantung belanjaan nenek.

MEI

Ayo, nek saya bantu.

Nenek menurut dan mulai berjalan mengikuti Mei.

4. INT. TAKSI - DAY

Mamat kembali masuk ke dalam taksi. Mamat hendak menyerahkan kembalian, tetapi ia mendapati bangku penumpangnya kosong.

MAMAT

Lah, ke mana si eneng?

Mamat celingak-celinguk mencari Mei, tetapi ia tidak menemukannya.

Mamat menghitung uang yang ada di tangannya, lalu memasukannya ke kantung baju.

Seorang yang nantinya kita kenal sebagai Bayu (29) menghampiri Mamat, ia mengenakan kemeja lengan panjang berwarna hijau gelap.

BAYU

Pak, ke alamat ini ya.

MAMAT

Tapi Mas...

Mamat kembali mengecek keberadaan Mei di sekitarnya.

MAMAT (CONT'D)

Yaudah boleh.

Bayu masuk dari pintu penumpang. Mamat menyalakan mesin lalu mobilnya pun melaju.

5. EXT. JALANAN - DAY

Mei berlari ke tempat taksinya. Taksinya terlihat semakin

menjauhi Mei.

Mei melihat taksinya pergi dan kode nomor taksi tersebut.

Mei berdiri mematung di pinggir jalan itu.

Ia mengeluarkan *handphone*-nya, menelepon *customer service* taksi yang ia tumpangi.

MEI

Halo? Mba? barang saya ketinggalan di taxi dengan nomor kode BD2367, bisa tolong dilacak ga posisinya sekarang ada dimana?(beat)Gak bisa, Mba. Saya perlu banget barang itu sekarang. (beat) yauda deh, makasih ya mba.

Mei menutup telfonnya.

6. INT. TAKSI - DAY

Terlihat sebuah taksi berkode nomor BD2367 sedang menepi di bahu jalan.

Mamat sedang menghitung uang diatas setir mobil.

Mei mengetuk jendela pengemudi, Mamat kaget dan membuka jendela tersebut.

MEI

Pak, kok tadi main pergi aja sih? Kembalian saya kan belum dikasih!

MAMAT

Loh,si eneng! tadi pas saya balik situ udah gak ada. Terus ada penumpang, ya saya jalan aja.

MEI

Saya tadi lagi bantuin orang, Pak (beat) lagian barang saya kan masih ada di dalem.

MAMAT

Barang apaan neng?

MEI

Kue punya saya!

Mei bergegas membuka pintu belakang taksi tetapi mendapati bangku itu kosong.

MEI (CONT'D)

Loh, kok gak ada?

Mei mulai panik.

MAMAT

Ah si eneng salah kali. Saya gak liat ada kue.

MEI

Ada, Pak. Kotaknya warna merah.

Mamat terdiam dan berpikir.

MAMAT

Oh! (beat) yang merah merah itu ya neng? lah itu punya eneng? Tadi dibawa turun sama penumpangnya.

MEI

Penumpangnya ke mana?

MAMAT

Di belakang sana sih turunnya (beat) yauda naik dah neng, saya anterin kesana.

Mereka bergegas masuk ke dalam taksi dan melaju.

7. EXT. TOKO KUE - DAY/NIGHT

Mei berdiri didepan sebuah toko kue rumahan.

Taksi Mamat melaju meninggalkan Mei.

Halamannya luas dan ada pagar yang membatasi Mei dengan toko tersebut.

Mei melihat jamnya dan waktu menunjukkan Pk 17.30

8. INT. TOKO KUE - DAY/NIGHT

Seorang KARYAWAN terlihat berjalan menuju pintu keluar.

KARYAWAN

Pak, saya pamit ya.

Tiba-tiba, muncul Bayu dari balik meja kasir.

BAYU

Hati-hati ya Ra. Besok jangan kesiangan.

Pegawai itu keluar dan menutup papan toko menjadi "closed".

Bayu sedang fokus mengecek bon-bon penjualan.

Sebuah BEL KECIL berbunyi dari atas pintu utama, karena ada yang membuka pintu dari luar.

BAYU

Ada yang ketinggalan?

Bayu kaget, namun ia segera menghampiri Mei.

BAYU

Mei?

Mei berdiri gugup dan terdiam.

MEI

Bayu?

BAYU

Kamu kok bisa disini?

Mei masih terdiam karena kaget.

Bayu memalingkan pandangannya dan berjalan ke arah etalase kue.

BAYU

Kamu mau beli kue?

Mei tidak menghiraukan Bayu, matanya menjelajah toko itu.

MEI

Aku kesini bukan mau beli roti kok.
Matanya terhenti pada sebuah kotak di atas meja kasir.

MEI (CONT'D)

Bay, tadi kamu naik taksi kan?

BAYU

Loh kok kamu tau aku naik taksi
tadi?

Mei menunjuk kotak tersebut.

MEI

Kamu liat kotak kue kayak gitu ga
di taksi, tapi warnanya merah?

Bayu menoleh kearah kotak kue.

BAYU

Ngga ada sih seingetku. Kalau itu
kue pesenan hari ini, tapi orangnya
ga jadi ngambil.

Mei kembali menghadap ke arah Bayu.

MEI

Iya, aku kesini nyari kue yang
ilang di taksi, kuenya di kotakin
gitu warna merah. Kata Mas nya,
kuenya dibawa kamu.

BAYU

Hah? engga kok. (beat) Oh, mungkin
maksud Mas nya ini kali.

Bayu mengambil plastik merah berisi bahan-bahan kue.

BAYU (CONT'D)

Mas nya pasti salah liat gara-gara
warnanya sama-sama merah.

Mei terlihat kecewa.

BAYU

Duduk dulu Mei.

Bayu ingin bergegas kedepan sebelah Mei.

Suara HP Mei berdering, Bayu berhenti.

MEI
Sebentar ya Bay.

Mei mengeluarkan HP nya dari tas dan menerima telfon itu.

MEI (CONT'D)
Hallo... iya pa.. iya Mei udah nyampe di tempatnya tapi ternyata kue nya engga ada disini...

Bayu mencuri-curi memperhatikan Mei sambil membereskan bon-bon kedalam mesin kasir.

MEI (CONT'D)
Iya tenang aja, nanti Mei coba ke petak 9 kalo sampe ga ketemu. Uдах ya Pa.

Mei menutup telfonnya.

Bayu berpura-pura sibuk mengutak-atik mesin kasirnya.

Mei memasukan HP-nya dan kembali menghadap ke arah Bayu.

BAYU
Kok kuenya bisa ilang ?

MEI
Iya, tadi aku bantuin nenek-nenek nyebrang, terus taksinya malah ninggalin.

Mei menggerutu kesal.

BAYU
Selalu deh, kamu tuh, udah tau orang jakarta pada individualis (beat) kamu malah mentingin orang lain dulu.

Bayu tertawa kecil.

MEI

Abisnya gimana, aku kasian.

Mei melihat jam ditangannya.

MEI (CONT'D)

Eh, aku duluan ya Bay, soalnya mau ke petak 9 cari kue pengganti.

Bayu tertegun.

Mei bangun dan berdiri, ia pergi menjauh. Mendekati pintu masuk.

BAYU

Mei (beat) toko kue di petak 9 udah pada tutup semua pas kamu nyampe sana.

Mei berhenti dan melihat ke arah Bayu.

Bayu keluar dari meja kasirnya.

BAYU (CONT'D)

Kue *sien thou* kan? Masih ada kok di buku resepnya mama.

Mei berjalan mendekati Bayu.

MEI

Maksud kamu?

BAYU

Iya, aku bisa bikin kok.

MEI

Kamu yakin? keburu ga?

BAYU

Keburu kok.

Bayu tersenyum, ia memberikan gesture kearah sebuah pintu dapur.

Mereka berdua pun pergi ke dapur.

9. INT. DAPUR - NIGHT

Mei masuk ke dalam sebuah dapur.

Ia memperhatikan dapur itu dan melihat sekeliling ruangan.

Bayu mengambil sebuah buku dari dalamnya, membaca sebentar lalu menyiapkan bahan-bahan.

MEI

Ini dapurnya kamu yang dekor, Bay?

Bayu mulai menaruh mangkuk di atas sebuah meja panjang.

BAYU

Iya, aku niru dapur punya Mama dulu, bahkan perabotannya aku ambil.

MEI

Pantesan aku ngerasa ga asing.

BAYU

Iya, sayang abisnya kalo ditinggalin, jadi aku yang nerusin aja.

Bayu menghadap ke arah Mei.

BAYU (CONT'D)

Sini Mei, bahan-bahannya udah siap.

Mei mendekat.

BAYU (CONT'D)

Nah, jadi awalnya, masukkin dulu terigu, ragi, susu bubuk, *baking powder* sama gula.

MEI

Terus diaduk kan ?

BAYU

Tuh kamu inget, sekarang kamu udah bisa masak?

MEI

Ini kan gampang, Bay. Bisa kok dikit.

Bayu mulai menyiapkan air.

BAYU

Sekarang kamu sibuk apa?

MEI

Sekarang aku jadi guru ekstrakurikuler teater, Bay.

BAYU

Ga kaget kalo kamu akhirnya jadi guru. Dari dulu kamu emang suka sama anak kecil kan.

Bayu sembari menyiapkan air

MEI

Ya, pengennya sih tetep main teater. tapi ga dibolehin. Jadi, satu-satunya yang disetujuin sama papa ya, cuman guru. Kamu sendiri?

BAYU

Ya, ini, ngurusin toko kue.

Bayu kembali fokus menuangkan air secara perlahan ke dalam mangkuk.

BAYU (CONT'D)

Nah, Mei, sekarang kamu yang ratain adonannya.

Bayu memberikan sepasang sumpit kepada Mei.

MEI

Haha, Bay, masih gak bisa pake sumpit?

BAYU

Enak aja, liat nih.

Bayu menarik sumpitnya kembali, lalu memperlihatkan ia menggunakan sumpit.

MEI
Sejak kapan kamu bisa?

Mei tercengang lalu bertepuk tangan kecil.

BAYU
Biar kalo ketemu papa kamu lagi,
aku udah bisa.

Bayu dan Mei tersenyum.

Bayu mengambil minyak dan menuangkannya.

Ia menaruh sumpit dan meremas adonannya dengan tangan.

MEI
Emang masih mau ketemu?

BAYU
Emang udah ada yang berubah?

Mei hanya tersenyum miris.

Bayu mulai menutup adonan dengan penutup plastik.

BAYU
Nah, sekarang diemin dulu biar
ngembang. Yuk, kita tunggu di depan
aja.

Mei pergi keluar terlebih dahulu.

10. INT. TOKO KUE - NIGHT

Bayu keluar dari pintu dapur, celemek nya terdapat beberapa tepung.
Ia memperhatikan Mei sedang berbincang dengan seseorang di telfon.

Mei menutup telfon nya, ia masih memperhatikan layar HP-nya sambil berjalan menuju kursi.

Mei duduk di salah satu meja untuk tamu, matanya tidak lepas dari layar HP-nya.

MEI
Di dapur tuh ga ada sinyal ya?

Bayu menghampiri meja itu, Ia membawa secangkir kopi hitam dan segelas air putih dingin.

BAYU

Siapa yang butuh HP didalem sana?
tangan aja kotor ngolah adonan.

Bayu memberikan segelas air putih dingin kepada Mei.

BAYU (CONT'D)

Bener kan?

Mei tersenyum menerima gelas itu, Bayu mengambil tempat duduk didepannya.

BAYU

Satu air putih bening kaya kamu,
satu kopi item kaya aku.(beat) pas.

MEI

Kopi item?

Bayu menganguk, Mei melihat dengan sinis.

MEI (CONT'D)

Yang keberapa hari ini?

BAYU

4.

Bayu ingin mengambil cangkir kopinya, Mei menahan.

Ia mendorong gelas air putihnya ke arah Bayu dan mengambil cangkir kopi Bayu.

BAYU (CONT'D)

Kamu kan ga suka.

Mei meneguk kopi itu lalu terbatuk, Bayu tertawa.

MEI

Aku bosan minum air putih.

Bayu meneguk air putih dingin nya.

BAYU

Yang bikin bosan kan kamu sendiri.

XXX

Mei menatap Bayu.

MEI
Maksud kamu?

BAYU
Ya, aku cuman bilang, kamu selalu ngerasa bosan, dari dulu juga selalu gitu.

MEI
Jadi aku bosanan?

BAYU
Bukan gitu. Cuman aku sadar, aku ngerti kenapa kamu bosan.

Bayu meneguk kembali air putih dingin nya.

BAYU (CONT'D)
Contoh nih ya, soal pekerjaan kamu. Aku tau kamu suka sama kerjaan kamu, ditambah kamu juga suka sama anak kecil. Tapi aku tau kamu bakal lebih suka di teater.

MEI
Maksud kamu apasih?

BAYU
Buat soal kerjaan aja, kamu masih ngikutin Papa kamu. Gimana kamu ga bosan coba.

Mei fokus menatap Bayu.

MEI
Loh? kok tiba-tiba larinya ke papa sih. Aku tadi cuman bilang kalau aku bosan minum air putih.

BAYU
Ya, maksud ku tuh, gini deh, Kamu liat aku sekarang. Aku ga pernah bosan, apalagi sama kerjaan. Karena apa? karena aku ngikutin mau ku,

bukan orang lain.

Mei terdiam.

MEI

Maaf ya Bay, tapi aku bukan kamu.
Aku ga sebebas kamu yang bisa milih
ini itu seenaknya.

Mei melihat ke arah Bayu.

MEI

Dan aku ga butuh nasehat dari orang
yang ngilang gitu aja,
bertahun-tahun dan ga ngasih kabar
apapun.

BAYU

Mei (beat) soal itu aku punya
alasan.

MEI

Ya apa alasannya. Bay, aku jadi
gini juga karena kamu. Coba dulu
kamu ga ngilang, mungkin aku ga
begini. Mungkin kita ga akan
begini.

BAYU

Apalagi sih yang kamu sesalin?
hidup kamu udah nyaman. Kamu ga
butuh aku.

MEI

Itu menurut kamu. Dan kamu selalu
mutusin semuanya sendiri, tanpa
peduli ada kemungkinan kalo kita
bisa bahagia.

BAYU

Apa mungkin kamu pilih aku ?

MEI

Mungkin! Mungkin kita akan bahagia
sekarang. Semuanya itu mungkin Bay.

Mereka berdua terdiam.

BAYU

Mungkin. Semuanya itu mungkin aja.
Sayangnya aku butuh kepastian,
bukan kemungkinan.

MEI

Kita waktu itu umur 20 tahun Bayu!
kamu butuh aku kasih kepastian
kayak apa? Kepastian untuk milih
kamu dibandingkan keluarga aku?

BAYU

Aku pergi ninggalin kamu untuk
ngejer sesuatu yang pasti. Kalo aku
ga pergi ke Surabaya, aku ga
mungkin jadi kaya sekarang.

Mei kesal dan matanya berkaca. Ia memalingkan mukanya
dari
Bayu.

BAYU (CONT'D)

Aku siap buang satu hal yang pasti
di dalam hidup aku untuk kamu.
Selama kamu pasti dan ada untuk
aku.

Mei menatap Bayu.

MEI

Tapi kenapa kamu ga pernah jelasin
ke aku dulu kalo kamu mau ke
surabaya?

BAYU

Waktu aku dapet surat beasiswa, aku
langsung pergi kerumah kamu. Disana
aku ketemu papa kamu (beat) tapi
apa? ujung ujungnya dia juga yang
ngasih kepastian. Kemana kamu waktu
itu.

MEI

Iya, tapi kenapa kamu ga ngomong ke
aku? Oh, aku ngerti sekarang.
Mungkin yang aku kasih ngga cukup

untuk kamu dibandingkan kepastian yang dikasih sama papa.

Mereka terdiam.

Bayu menegak air putih itu lagi, mencoba mengalihkan perhatian.

Mei meminum kopi hitam didepannya.

Bayu mendorong gelas air putih itu ke Mei dan mengambil cangkir kopinya.

BAYU

Kamu enggak cocok minum kopi item, Kamu cocoknya air putih aja.

MEI

Susah ya sama kamu tuh.

Bayu memalingkan perhatiannya lalu melihat ke arah jam. Ia berdiri. Mei memperhatikannya.

MEI

Mau kemana kamu?

BAYU

Adonan. Adonannya udah jadi.

Mei masih duduk di kursinya.

BAYU

Kamu ga mau masuk? nanti kamu ga pulang-pulang loh kalau aku sendiri doang yang buat.

Mei yang masih sedikit kesal pun berdiri memasuki dapur.

11. INT. DAPUR - NIGHT

Mei melihat adonan yang mulai mengembang.

BAYU

Mei, tolong ambil timbangan dong.

Mei pun mengambil timbangan, merka masih terdiam satu sama lain. Bayu pun mencoba mencairkan suasana.

BAYU

Bagus kan? nah sekarang kita timbang terus kita masukin kacang merahnya.

Bayu melihat ke arah Mei.

BAYU

Kesukaan papa kan?

Mei sembari memasukan kacang merah, membalasnya dengan ketus.

MEI

Kesukaan kamu juga kan.

Bayu tersenyum. Ia mulai menggulung adonan menyerupai bentuk kue persik.

Bayu memberikan adonan kepada Mei dan Mei mulai membentuk adonan.

BAYU

Mei. Soal tadi, aku minta maaf ya, ga seharusnya aku ngomong gitu.

Mei kaget, ia membalas sembari membentuk adonan.

MEI

Iya, aku juga minta maaf. Aku tadi terlalu emosi sama kamu.

Mei menatap Bayu.

MEI

Lagian semuanya juga udah lewat, seharusnya aku yang minta maaf.

Bayu mengambil sendok dan memberikan garis di tengah adonan.

Terlihat adonan seperti sebuah pantat bayi.

Mei tertawa kecil.

BAYU
Gitu dong senyum.

MEI
Apaan sih kamu, kayak anak kecil deh.

Ia membentuk adonan lain menyerupai bentuk daun.

MEI
Bay, tolong warnain dong, aku ga bisa kayaknya.

BAYU
Mana sini coba.

Bayu mendekat ke sebelah Mei, ia mengambil pewarna makanan berwarna hijau lalu mengoleskan pada adonan tersebut.

Tidak sengaja kuas olesan pewarna merah itu mengenai tangan Mei.

BAYU
Eh, maaf, maaf. Pewarna nya susah diapus kalo kena kulit.

Mei menaruh adonan yang sudah siap dikukus keatas sebuah kain dan ditaruh kedalam kukusan.

Bayu mengambil sebuah kain putih dan mencoba membersihkan tangan Mei yang terkena pewarna merah.

MEI
Jadi inget waktu pentas dulu, coret cat sana sini.

Bayu melihat Mei, sembari membersihkan noda ditangannya.

BAYU
Puteri merah, iya bukan sih?

MEI

Kalo kamu ksatria salju kan? dulu
satu muka dicat putih.

BAYU

Kamu masih inget gerakan nya?

MEI

Udah engga lah, itu kan udah lama
banget.

BAYU

Aku masih inget.

Bayu pun berjalan ke depan meja, ia memberikan gesture
untuk mengajak Mei dansa. Tetapi Mei menolak.

Bayu maju mendekati Mei, ditariknya ia menuju ke depan
meja.
Mereka memulai dansa dengan sedikit kaku dan canggung.

Mei mengikuti Bayu.

MEI

Bukan gitu tangannya, tapi gini.

Mei menuntun Bayu. Ia menaruh tangannya di pundak Bayu.

BAYU

Tuh kamu masih inget.

Mei menghiraukannya, ia mulai bersenandung lagu mereka,
lalu Bayu memimpin gerakan.

Mereka berdua terbawa alunan gerakan.

Pelan, kaki serta badan mereka terlihat dekat.

Bayu memutar dan membuat Mei berada di depan dada Bayu.

Jarak mereka begitu dekat.

BAYU

Mungkin gak sih waktu bisa diulang?

Mei menaruh kepalanya kedalam dada Bayu, lalu memeluknya.

MEI

Mungkin. Suatu saat.

Terdengar KUKUSAN berbunyi.

Mereka melonggarkan pelukan satu sama lain.

Mei segera mendekati kukusan. Tangan Mei terkena panas karena tidak mengangkat dengan lap.

Bayu beranjak mendekati Mei. Ia lalu mengeluarkan kue satu persatu dan meletakkannya ke dalam sebuah piring.

Mei melihat jam tangannya dan waktu menunjukkan Pk 18.30

MEI (CONT'D)

Bay, aku udah harus pulang. Makasih ya, aku yakin papa suka.

Mei melihat kearah kue yang dipegangnya.

BAYU

Semoga. (beat) Ayo aku anter ke depan.

Bayu tersenyum.

12. EXT. TOKO KUE - NIGHT

Mereka terdiam duduk di anak tangga depan toko kue.

BAYU

Jadi, kapan kita ketemu lagi?

Mei terdiam. Ia pun menatap Bayu.

MEI

Bay, aku bakal pindah dari Jakarta (beat) sama tunangan aku.

Bayu tertegun.

BAYU

Akhirnya ada yang direstuiin juga.

MEI

Iya, mereka emang mirip (beat)
cepat akrab jadinya.

Mereka terdiam.

MEI (CONT'D)

Di saat aku siap pergi ninggalin
semuanya, kamu muncul.

BAYU

Mungkin, kamu memang harus pamit
aja sama aku.

Mei tersenyum tawar. Sebuah taksi datang dan berhenti
di
depan mereka. Mereka berdiri, dan menghampiri taksi
tersebut.

MEI

Jadi sekarang kamu percaya sama
sebuah kemungkinan?

BAYU

Aku udah dapetin yang pasti. Aku
udah belajar banyak dari sebuah
kepastian. Sekarang aku mau belajar
mengerti sebuah kemungkinan.

MEI

Meskipun selamanya kemungkinan?

BAYU

Ya (beat) mungkin.

Bayu tersenyum, mereka berdua saling berpandang.

Mei masuk ke dalam taksi. Ia membuka kaca jendela
taksinya.

MEI (CONT'D)

Bay, aku bikinin sesuatu buat kamu.
Selamat ulang tahun ya!

Bayu tersenyum.

Mei dan taksinya pun pergi meninggalkan Bayu.

13. INT. TAKSI - NIGHT

Mei hanya tertegun memerhatikan kotak merah di hadapannya.
Tatapannya sesekali kosong melihat ke arah jendela taksi.

14. INT. DAPUR - NIGHT

Bayu masuk ke dalam dapurnya dan ia hanya berdiri diam.

Ia melihat ada 1 kue *sien thou* tertinggal di dalamnya.
Kue tersebut tidak sebagus dan serapi kue lainnya.

Bayu mencicipi kue tersebut.

Ia tersenyum tawar lalu pergi dari dapurnya.

Bayu mematikan lampu dapur.

UMMN

LAMPIRAN B: ANALISA KARAKTER

FISIK

1	Nama	Mei
2	Usia	28 Tahun
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Tinggi	160 - 170 cm
5	Warna Rambut, Mata, Kulit	Warna rambut hitam, warna mata hitam, kulit putih. (menyesuaikan)
6	Postur	Kurus
7	Penampilan	Penampilan rapi & teratur.
8	Kekurangan Fisik (Abnormalitas, Tanda Lahir, dll) (tidak ada)
9	Keturunan / Ras / Suku	<i>Chinese Haka (Pontianak)</i>

SOSIOLOGI

1	Kelas	<i>Upper Middle Class.</i>
2	Pekerjaan (Tipe, Jabatan, Jam kerja, gaji, dll)	<i>Guru les private pelajaran umum kelas sd. (Guru panggilan)</i>
3	Pendidikan	<i>Sarjana Pendidikan.</i>
4	Keluarga & Pertemanan	<p><i>Keluarga : Ayah berdarah Chinese , Ibu berdarah Chinese (Pontianak, domisili TiouChiu) Mei merupakan anak tunggal, ia dituntut untuk menikah dengan jodoh yang sudah direstui oleh ayahnya. Mei sangat tunduk dengan perintah Ayahnya, sehingga kehidupannya kerap kali ditentukan oleh orang tuanya.</i></p> <p><i>Pertemanan / Romance : Mei berteman dengan Bayu semenjak sekolah dasar, lalu mereka menjalin hubungan ketika mereka duduk dibangku SMP. Namun, hubungan mereka berakhir pada saat mereka akan kuliah. Mei akhirnya kerja sebagai guru les private serta menjalin hubungan dengan jodoh yang merupakan orang chinese serta dipikirkan oleh ayahnya, sampai suatu saat mereka bertunangan.</i></p>

5	Agama / Kepercayaan	<i>Katolik</i>
6	Hobi	<i>Menjahit, menulis, dan musikalisasi.</i>

PSIKOLOGI

1	Pegangan Hidup / <i>Moral Standard</i>	<i>Patuh pada orang tua terutama Ayah. Kebahagiaan diri sendiri merupakan nomor 2, kebahagiaan orang tua paling penting.</i>
2	Ambisi	<i>Melakukan apapun buat kebahagiaan orang tua.</i>
3	Frustrasi / Kekecewaan	<i>Kehilangan Bayu karena perbedaan ras, serta orang tuanya yang menentang hubungannya dengan Bayu.</i>
4	Kompleksitas	<i>Tidak bisa memilih kebahagiaan untuk dirinya sendiri.</i>
5	Imajinasi	<i>Married dengan Bayu dengan restu dari orang tuanya.</i>

FISIK

1	Nama	Bayu Prasetyo
2	Usia	29 Tahun
3	Jenis Kelamin	Pria
4	Tinggi	180
5	Warna Rambut, Mata, Kulit	Warna rambut Hitam, warna mata hitam, dan kulit coklat (sawo matang)
6	Postur	Gagah, tegak.
7	Penampilan	Penampilan rapi & teratur.
8	Kekurangan Fisik (Abnormalitas, Tanda Lahir, dll)	<i>Tidak ada kekurangan fisik.</i>
9	Keturunan / Ras / Suku	<i>Ras Jawa.</i>

SOSIOLOGI

1	Kelas	<i>Upper Middle Class.</i>
2	Pekerjaan (Tipe, Jabatan, Jam kerja, gaji, dll)	<i>Owner cake shop. Jam kerja, setiap hari dari jam 09.00 - 18.00</i>
3	Pendidikan	<i>S1, jurusan patisserie, di Ciputra, Surabaya.</i>
4	Keluarga & Pertemanan	<p><i>Keluarga : Ayah berdarah Jawa, Ibu Pontianak. Mereka bercerai disaat Bayu masih di sekolah dasar. Bayu ikut dengan Ibunya, namun ibunya meninggal disaat Bayu duduk di Sekolah Menengah Atas, sehingga ia diasuh sama bapaknya. Karena semasa muda ia tinggal dengan ibunya, ia tertarik untuk menjadi pembuat kue. Ia menuruni sifat ayahnya yang pekerja keras dan merupakan seorang pembisnis.</i></p> <p><i>Kedekatan Bayu dengan ibunya sangat intim. Ia melihat sosok ibunya dalam diri Mei.</i></p> <p><i>Bayu mengetahui resep kue sienthou dari ibunya. \</i></p> <p><i>Pertemanan/ Romance : Bayu dekat dengan Mei</i></p>

		<p><i>sejak sekolah dasar. Ia memiliki hubungan special dengan Mei semenjak sekolah menengah pertama.</i></p> <p><i>Lalu, ia berpisah dengan Mei disaat mereka berdua akan kuliah. Bayu menghindari Mei karena tekanan yang diterima oleh ayah Mei, serta Mei yang terlihat tidak bisa lepas dari kerangkeng ayahnya, sehingga menurutnya, Mei tidak memperjuangkan hubungan yang mereka miliki. Orang tua Mei tidak menyetujuinya, dikarenakan ras Bayu yang merupakan seorang pribumi. Bayu sudah berusaha, namun hasilnya selalu nihil.</i></p>
5	Agama / Kepercayaan	<i>Katolik</i>
6	Hobi	<i>Membuat kue, memasak, mempelajari hal yang baru.</i>

U M M N

PSIKOLOGI

1	Pegangan Hidup / <i>Moral Standard</i>	<i>Misalnya, “Saya akan menghalalkan segala cara demi kesuksesan karir saya.” Apa motto hidupnya? Apakah motto ini membantu / malah menimbulkan permasalahan dalam hidupnya? Apa hubungan motto ini dengan TEMA film ini?</i>
2	Ambisi	<i>Mempunyai toko kue yang sukses dan mampu membuat senang orang-orang yang memakan kue buatannya.</i>
3	Frustrasi / Kekecewaan	<i>Kehilangan sosok ibunya, serta perbedaan ras yang membuat ia kehilangan Mei.</i>
4	Kompleksitas	<i>Takut untuk berkomitmen dikarenakan orangtuanya yang dahulu bercerai.</i>
5	Imajinasi	<i>Ia mempunyai toko kue yang banyak dan terkenal.</i>

LAMPIRAN C: TRANSKRIP

Transcript A

E : Fani, bagaimana sudah sejauh apa ini progressnya?

S : Haha, lumayanlah kak.

E : yaudah, kita langsung coba di scene 10 ya. Ceritanya Mei duduk dimeja, sambil nunggu adonan. Kita langsung duduk disana saja.

S : Ini duduk kan ya?

E : Iya, di scene ini Mei duduk. Tapi posisi kamu sudah tegak ya, kayak yang kemarin.

E : Aduh, aku duduk susah banget nih, sempit. Disini kali ya? Eh tapi posisinya ga enak deh.

S : Mau disitu saja?

J : Lumayan lucu sih.

E : Yaudah, pindah situ saja.

S : Oke, oke.

E : Mulai ya, scene 10. Aku ceritanya jadi Bayu.

S : Oke, Kak.

E : Oke, satu, dua, tiga. Action.

E : Satu air putih buat kamu, kopi item buat aku. Pas kan?

S : Kopi hitam?

E : Iya.

S : Sudah yang beberapa hari ini?

E : Empat.

E : Disini, kamu ceritanya ngambil gelas yang di depan kamu ya. Kamu tuker, supaya maksudnya kamu tuh ga pengen Bayu minum kopi terus.

S : Oh, i geti t. Supaya keliatan peduli begitu ya si Mei nya.

E : Yup. Oke, mulai lagi ya.

S : *Batuk.

E : Kamu kan ga suka?

S : Aku bosan minum air putih.

E : Yang bikin bosan kan kamu sendiri.

S : Maksud kamu?

E : Ya, contohnya, kayak kamu saja sekarang. Kerja jadi guru, padahal kamu maunya di teater.

S : Ya, seenggaknya kan aku sudah bilang sama papa aku. Mungkin itu pilihan yang terbaik buat aku.

E: Oh, jadi semua papa ya.

S : Kenapa emangnya?

E : Kamu liat aku sekarang. Aku kerja kayak gini, tapi aku suka.

S : Iya sih, kalau aku pikir lagi, kamu idupnya bahagia banget. Mungkin, kamu bisa bikin aku bahagia juga.

S : Tapi sayangnya, dulu kamu ngilang. Ga tau kemana. Dan ga ngasih tau aku apa-apa.

E : Mei, bosan tug ga selalu negatif kok. Bosan bisa juga stabil dan nyaman. Kamu sudah stabil dan nyaman. Kamu ga butuh aku.

S : Itu menurut kamu, dan kamu selalu putusin semuanya sendiri, tanpa mikir kemungkinan kita bisa bahagia apa engga.

E : Apa mungkin kamu pilih aku?

S : Mungkin! Mungkin kita bisa bahagia sekarang. Semuanya itu mungkin saja, Bay.

E : Mungkin, semuanya itu mungkin saja. Tapi sayangnya aku butuh kepastian, bukan kemungkinan.

S : Kak, mau nanya dong. Disini tuh aku harus marah-marah begitu, apa aku harus diem aja sih?

E : Disini itu scenenya kan jelas mereka lagi ngebahas hal yang buat mereka pisah dan ngefek ke depannya. Jelas sih Mei dan Bayu saling marahan.

S : Oh, jadi aku buat Mei marah aja kali ya.

E : Nah, aku balik tanya deh ke kamu, menurut kamu disini dia harus gimana? Since kalau kamu baca dialognya kan kayak gitu itu.

S : Mungkin ngeliat karakter Mei aku harus lebih marah lagi kali ya?

E : Hmm. Kamu coba pikir lagi deh, Mei tuh kepribadiannya bagaimana dan umurnya berapa.

S : Iya sih, Mei tenang. 28 seinget aku, jadi aku mending ga marah-marah ya?

E : Yup. Mungkin bukan ga marah kali ya, tapi lebih tenang saja nyikapin beberapa hal. Cara nunjukin kemarahan kan ga selalu dengan nada ngelengking, tapi bisa banyak cara gitu. Inget saja kalau scene ini itu bicarain kepastian dan disini kamu sama Bayu tuh finally saling engaging setelah kamu awkward moment sama dia. Ibaratnya kamu balik lagi deh ke kasus kamu dulu, putus sama your boyfriend yang ga jelas itu kenapa dia putusin kamu, terus kamu bayangin kamu stuck sama dia di satu tempat dan ga bisa keluar. What would you do?

S : Aduh, aku ga tau deh. *tertawa. Yang pasti aku bakal super awkward sih sama dia. Tapi mungkin betul sih, pasti ada moment yang bikin kita saling nyinggung masalah itu, since kita stuck disatu tempat.

E: Nah. Smart. Itu yang aku pengen kasih liat di scene ini. Kayak moment mereka finally flashback lagi, ngenang lagi masa lalu mereka dan akhirnya di moment ini, sekian lamanya pisah, mereka dapet kejelasan.

S : I see then. Okay, okay, i get it.

E : Yay, intinya kamu selalu inget saja your ex-boyfriend kalau mau take scene ini, inget lagi rasanya kamu diputusin ga jelas, karena itu nanti ngebantu the way Mei express herself. Untung sih kamu sama Mei rada mirip.

S : Yee, ga sesadis itu juga kali.

E : Hahaha, jadi ga segitunya ya. Btw, ngomongin soal marah, di scene itu kan tujuannya buat kejelasan kan, nah kamu itu punya gelas loh di meja.

S : Okay?

E : Haha, you're not following it ya?

S : Not yet.

E : Okay, maksud ku tuh gini, di situ kamu inget kan kamu minum air putih kalau Bayu minum kopi?

S : Iya, tapi nanti aku kan minum kopinya juga.

E : Haha iya, nah disitu tuh maksud aku, kamu dapet kan kesan air putih itu Mei banget, kopi tuh Bayu banget.

S : Iya. Ngerti. Terus?

E : Itu kamu bisa gunain banget loh buat nunjukin your feeling. I mean, kayak waktu Bayu ngasih kamu air putih, kamu ga minta loh, dia yang tawarin sendiri. It means dia peduli.

S : Haa, i see.

E : Nah, sudah mulai ngerti ya maksud aku?

S : Iya, jadi kalau Mei minum kopi juga nunjukin Mei masih peduli sama Bayu, supaya ga minum kopi kebanyakan kan.

E : Betul sekali. Kamu itu di scene itu punya hal yang kalian berdua banget, itu bisa digunain lagi, kayak misalnya kamu ga agree ini sama omongan Bayu di dialog itu, kamu bisa gunain gelasnya, antara kamu minum atau kamu sembari ngaduk kopi pas kamu lagi ngomong sama Bayu.

S : Kalau aku ceritanya mau minum kopi, terus dia ngomong sesuatu yang aku ga suka, terus aku balikin lagi gelasnya kayak ga jadi minum begitu. Bisa ga Kak?

E : Boleh banget, nah itu maksud aku. Kamu punya banyak cara buat mainin itu, mata kamu digerakin atau apa begitu. It's your game aja.

S : Okay, i get it.

E : Yay, Bisa ya intinya scene ini. Intinya kamu inget terus saja your break-up terus selalu inget kamu punya mainan disitu, which is gelas-gelas.

S : Got it, kak.

Transcript B

E: Bilal, abis lo sudah baca dialog yang Bayu bilang ke Mei alasan dia pergi menurut lo bagaimana? Ada ke anehan atau bagaimana ga menurut lo?

B : Menurut gue ini terlalu formal.

E : Coba lo bikin versi ga formalnya.

B : “Waktu aku dapet surat beasiswa itu, aku langsung pergi kerumah kamu. Disana aku ketemu Papa” mending pake Papa aja, ga usah pakai papa kamu. Supaya kesannya Bayu itu lebih kenal begitu.

E: “Terus papa kamu yang kasih kejelasan” Enakan begitu ga sih?

B : Iya, pakai “terus” sama ganti jadi “pernyataan” ga sih?

E: Menurut gue bukan “pernyataan” sih yang enak, kayak mungkin ga sih lo kerumah cewek lo, terus lo ketemu bokapnya dia, terus bokapnya ga setuju sama hubungan lo. Lo akan bagaimana itu nanggungnya?

B : Mungkin “kepastian” kali ya?

E : Bukan kepastian. Dia kan ngasih pernyataan itu ibaratnya dia ngasih statement “Lo ga bisa sama anak gue”. Kalau mau minta kepastian kan ibaratnya dia kayak mau nikahin ga sih?

B : Iya sih, coba deh gue ulang dialognya, “terus Papa kamu, ya, kayak biasa.”

E : Kurang ah Bil, kalau kayak begitu berarti Bayu sudah kebiasa dong sama bokapnya yang selalu kontra.

B : Iya ya, gue itu bayangin si Bayu ingin nyampein sesuatu, tapi dia jaga perasaan si Mei juga.

E : Ah iya.

B : Dia ga mau Mei jadi kesel sama bokapnya.

E : Agreed.

B : Kalau di buat “ terus papa kamu, ya kamu taulah.”

E : Yea, itu bisa sih.

B : Gue kasih jeda begitu pas ngomong “terus papa kamu. Ya, kamu taulah”

E : Itu bisa banget.

B : Yes, dude. Soalnya Mei tahu banget bokapnya ga setuju. Jadi si Bayu, ga ingin ngomong that word begitu loh.

E : Yoi. We’ll go with that ya.

B : Sip, sip.

E : Yaudah, kita coba reading lagi ya. Karena ga ada orang, gue akan jadi Mei, jadi please, jangan awkward ya.

B : Hahaha, santai dude.

E : Kita mulai dari scene 8 ya.

B : Ok.

E : Disini mulai kan dari karyawan yang pamit. Pas sudah ada suara bel atau something bunyinya cring cring itu tandanya Mei muncul ya.

B : Ha, i see.

E : Sip. Mulai ya.

B : Mei?

E : Bayu?

B : Kamu apa kabar? Kok bisa disini?

E : Ah. baik, iya aku, papa ulang tahun, jadi aku mau nyari kue.

B : Oh. Hari ini ya?

E : Iya. Bay, itu kotak kue merah punya kamu?

B : Iya, kenapa memang?

E : Ah, engga, aku ngerasa mirip aja sama kotak kue yang tadi aku beli?

B : Loh, kamu sudah beli kue?

E : Iya, tapi tadi pas aku naik taksi, aku sempet bantuin nenek nyebrang dulu, terus aku tinggal kuenya di taksi.

B : Hilang ya?

E : Iya.

B : Kamu itu selalu deh.

E : Kamu jual kue?

B : Sudah abis Mei.

E : Oh, begitu ya. Yaudah deh, aku balik deh ya, mau nyari kue ke petak 9.

B : Kue disitu sudah pada tutup. Kalau ga tutup, ya abis,

E : Tapi aku mau coba, siapa tau masih ada.

B : Ga perlu Mei. Kue Sienthou kan?

E : Iya.

B : Aku bisa buat kok.

E : Maksudnya?

B : Iya, aku bisa buat. Mau?

E : Okay, okay. Sampe situ dulu saja readingnya, let's review.

B : Alright.

E : Nah, di scene ini itu sebenarnya ini moment lo akan engaging ke penonton sama Bayu pun finally ketemu lagi sama Mei. You know what i mean?

B : Yes. Jadi jembatan begitu kan ya.

E : Yup. Dan sejujurnya, gue masih berasa tadi lo belum sekeget itu.

B : Iya sih, mungkin karena dialognya juga masih terlalu kaku kali ya.

E : Iya, but besides that, gue masih ngerasa lo kurang engage ke Mei juga. Scene ini itu penting banget, karena this is kesempatan buat Bayu lagi. Disini gue butuh lo sekaet, se ga percaya itu, after all this time lo finally meet her, again.

B : I geti t.

E : Nah, gue minta lo untuk bayangin lo finally ketemu mantan lo lagi.

B : Dude, that would be awkward sih.

E : Exactly. That's exactly what i want from this scene and from you both. The awkwardness.

B : So, i just need to be a little awkward?

E : Maybe. Coba lo pakai memori lo lagi, ke mantan lo ya you know "who-that-is" haha.

B : Haa, bisa ajee.

E : Loh, harus bisa dong haha. Lo aja udah awkward now gue mention that person.

B : Well, skip that part dude.

E : Ya intinya you know what to do with this scene lah ya.

B : Jadi gue harus lebih bagaimana?

E : Coba kita atur suara sama intonasi lo deh.

B : Kayak, "Mei!"

E : Ga bentak juga Bilal, haha.

B : Kayaknya gue terlalu terbawa.

E : Wow. Katanya mau di skip bagian orang tersebut.

B : Hey, i wasnt talked about that person, tho.

E : Oke, lanjut. Jadi waktu lo ngomong Mei, disitu lo ada action kan ya?

B : Hm, di script sih ga ada, Van.

E : Oh, begitu. Yaudah, kita bayangin aja. Lo inget kafenya kan ya buat shooting?

B : Inget, kok. Kelapa gading kan ya?

E : Yes. Nah, ini lo akan di meja cashiernya.

B : Ho, i get it.

E : Sebenarnya lo ga harus ngapa-apa sih disitu, it's just lo inget saja, you owned the place, dan tempatnya sudah tutup, jadi pasti lo lagi antara beberes, atau ngitung pendapatan.

B : Menurut gue sambil beres beres saja, kalau ngitung duit berasa gimana gitu.

E : Well, iya sih, secara abis itu lo ketemu Mei. Ga cakep ya kalau abis ngitung duit.

B : Nah, itu.

E : Okay, we'll go with beres beres.

B : Sip.

E : Nah, misalkan nanti gue sediain lo kain buat gelap, lo bisa banget mainin mata sama ekspresi lo pas lo lagi gelap?

B : I see. Kayak lagi gelap sembari ngeliat kaca, terus pas Mei dateng, dia masih gelap, pas liat lagi, baru nyadar itu Mei. Kayak gini ga sih?

E : Yoi. That's the kind of face yang gue mau ada di Bayu!

B : Yea dude.

E : Terus lo bisa bikin kayak sedikit terbata-bata gitu kali ya. Kayak, lo tahu rasanya kebanyakan hal yang ingin lo omongin tapi you dont know how to.

B : Ha, iya iya. Kayak sangking banyak, lo jadi kayak ga bisa ngomong begitu ya.

E : True. Given the facts bahwa lo berdua sudah ga pernah ketemu lagi dan dulu kalian itu bukan cuman teman doang, tapi pacaran. I want more that kind of feeling ya.

B : I see. Tapi Mei kan awkward ya ceritanya, kalau gue juga awkward nanti bagaimana engage nya, Van?

E : Well, kalau kita liat script lagi, dialog lo nawarin buatin kue bisa banget sih.

B : Oh, jadi memang Bayu yang lebih active ya.

E : Betul, since Mei itu passive dan kalau kita liat karakter Bayu lagi doi itu ambisius.

B : Menurut gue Bayu itu keras, jadi cocok sih buat tipe pengejar begitu.

E : Nah itu.

B : Tapi memang enak ya kalau Bayu obvious kode gitu ke Mei?

E : Fine. We're talking about romance here. Kode kode kecil tuh fine banget, kita pun selalu kode kan kalau kita interest sama orang. Realistis saja.

B : Agreed.

E : Yowes, jadi intinya sekarang you know what to do with this scene kan ya?

B : Yoi. Awkward bagaimana begitu kan. Intonasi sama kode kecil. Bisa lah.

E : SIP. Yaudah, kita coba ke scene lain.

Transcript C

E : Hello, Fani. Aku akan record this conversation ya, fine ga?

S : Gapapa kok kak.

E : Okay, aku akan tanya something private ya?

S : What kind?

E : Romance, stuff like that.

S : Hahaha, harus banget kak?

E : Harus dong, kan aku pengenn tau cast ku seperti apa. Haha.

S : Okay deh.

E : Okay, have you been in relationship ga? Kayak dulu begitu?

S : I have, pernah kok.

S : Dulu banget pernah, terus ada yang deket tapi ya gitu. Ngilang saja.

E : Ah, i see. Dulu itu sama chinese kah? Atau pribumi? Aku sounds racist ga sih? Engga kan ya? Hahaha

S : Engga kok, santai saja kali. Iya, dulu pacaran sama chinese, terus yang deket-deket ga jadi itu sama pribumi.

E : Oh, kok bisa yang deket ga jadi itu?

S : Iya, gimana ya, orang tua agak curiga sih waktu itu. Tapi, aku itu tahu banget pasti ga bakalan dibolehin juga kalau sama yang beda begitu. Jadi ya udah, gitu.

E : Oh, ga boleh banget gitu ya?

S : Iya, jadi waktu itu saja, aku punya tante yang pacaran sama yang beda, terus selalu ngumpet-ngumpet pas pacaran. Terus ketawan kan, dan di caci maki abis-abisan sama keluarga.

E : Hah, serius?

S : Iya, parah banget deh waktu itu.

E : Berarti kentel banget dong ya chinesenya.

S : Iya, soalnya memang kentel, dulu juga pernah tante ku yang lain, married sama yang beda, dan jadi berubah banget, agama adat semuanya jadi berubah, ribet begitu pokoknya. That's why, papa mama sudah lampu merah banget deh kalau soal "berbeda".

E : Terus kamu dulu sama yang beda itu bagaimana? Suka?

S : Suka, tapi gimana ya, kayak aku sudah bisa tahu kedepannya gitu loh?

E : Were you in love?

S : Indeed, i am. Tapi gimana ya?

E : I see. Jadi kamu sudah ngeset saja begitu ya, kalau it ain't going anywhere dengan that guy?

S : Iya, aku jadiin buat seru-seruan saja.

E : Wow, girl, that's a lot. Haha.

E : Terus akhirnya bagaimana dong? Sudah putus saja begitu?

S : Ya, sebenarnya masih sempet ketemu, apalagi dulu kalau aku modelling kan biasanya di Jakarta. Aku berangkat sama supir, terus sering banget after modelling, dia jemput terus kita ngedate kemana begitu.

E : Backstreet boy begitu ya? Hahaha.

S : Mirip sih. Dia seru banget orangnya, beda banget.

E : Beda bagaimana?

S : Beda banget sama aku, dia beneran kayak Bayu seriusan.

E : Wow, jadi relate ya ke cerita ini haaha.

S : Paham sih, tapi ya begitu.

E : Terus akhirnya gimana sama that guy?

S : Ya, ga gimana-gimana, dia tipe pengejar banget sih. Kayak, batu begitu orangnya, ambisus banget lah.

E : Terus waktu itu kamu bagaimana dong? Siap pisah?

S : Ya, bagaimana ya, siap ga siap gitu loh. Kayak, ga ada arahan juga.

E : Wa, i see then. Yaudah, aku ga kulik-kulik lagi. Let's get to this movie we're about making ya.

S : Haha, oke oke.

E : Nah, now i know your story and your past, aku agak bersyukur sih kamu relate ke story ini. Sorry ya haha.

S : Gapapa kak, santai saja.

E : Nah, menurut aku, kamu sama Mei itu sama dan untungnya that guy cukup similar lah sama bayu.

S : Iya sih.

E : Aku mau kamu selalu inget lagi masa pacaran sama dia, all the fun things you both did in the past, aku mau itu muncul disaat kamu lagi sama Bilal nanti. Terus juga pas di akhir aku mau, kamu selalu imagine, bagaimana rasanya kehilangan that person. Kayak, bagaimana rasanya kamu ga di posisi nyaman lagi, dimana kamu itu out of the line, not staying in your grid gitu.

S : Though life ya.

UMMN

LAMPIRAN D: *SHOTLIST* SEMASA

Scene	Angle	Shot	Char. Blocking	Movement	Lenses	Description
1	needs	Establish stasiun		Still	24-105mm	
	Eye level	LS	Frontal Taksi	Still	24-105mm	di luar taksi sampe pengemis datang
2	Low angle	MCU	Spion tengah taksi	Still	50mm	
	Eye level	MS MASTER	3/4 front	still	24-105mm	pundak supir tks terlihat dikit mei memberikan pecahan 100K
	Eye level	OSS Mei	Back	Still	24-105mm	mei melihat ke arah pengemis
	High Angle	POV Mei	needs	handheld	24-105mm	Melihat ke arah nenek nenek
	Eye level	MLS	Frontal Taksi	Still	24-105mm	Mei turun dr taksi
3	Eye level	MS	Profile dikit	handheld	24-105mm	Mei bantuin nenek - Nyebrang outframe
4	Eye level	MS MASTER	3/4 front	Still	24-105mm	Supir taksi masuk, pundaknya keliatan dikit
	Eye level	OSS Supir taksi	Back	Still/Handheld	24-105mm	Supir taksi sedang menghitung duit, terdengar suara Bayu
	Eye level	LS	Frontal Taksi	Still	16-55mm	Di luar taksi Bayu masuk kedalam taksi
5	Eye level	MS	Frontal	Handheld	50mm	Mei Telfon costumer service- trottoar
6	Low angle	MCU	Profile	still	24-105mm	Mamat sedang menghitung duit lalu Mei Muncul di jendela
	Low angle	MS	Frontal	Still	16-35mm	Kursi belakang taksi kosong
	Eye level	MS	Frontal	still	24-105mm	
7	Eye level	LS	Full Back	dolly in	16-35mm	
8	Eye level	MCU	Full Back	still	50mm	
9	Eye level	MS TWO SHOT	Frontal	Still	24-70mm	Bayu dan Mei meja tengah
	Eye level	MCU	3/4 front	Still/Handheld	50mm	Mei
	Eye level	MCU	3/4 front	Still/Handheld	50mm	Bayu
	needs	CUT IN	needs	Still	50mm	Mengolah Kue dll
	Eye level	MCU	3/4 front	still	50mm	
10	Eye level	MCU	3/4 front	Still	50mm	
	Eye level	MCU	Profile	Still	50mm	
	Eye level	MCU	Profile	Still	50mm	
11	Eye level	MS TWO SHOT	Frontal	Still	24-70mm	
13	Low angle	Establish	Frontal	Still	16-35mm	
	High Angle	CU	3/4 back	Still	50mm	
	Eye level	MCU	3/4 back	Still	50mm	
14	Low angle	WS	3/4 front	Still	16-35mm	
	Feet Level	MS	Full Back	Still	16-35mm	Alternate
	Eye level	MS	3/4 front	Still	50mm	
	Establish	Establish	Establish	Establish	Establish	
	Feet Level	MS	Full Back	Still	16-35mm	Alternate
	Eye level	MCU	Frontal	Still	50mm	

UMN

LAMPIRAN E: KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

